

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan vital bagi kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, semua aspek kehidupan akan penuh dengan penderitaan karena tidak berdaya, tidak mandiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri. Pendidikan menjadi ujung tombak dan jawaban dari segala permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan mampu mendidik pola pikir, menambah pengetahuan, keterampilan, serta kesejahteraan masyarakat, karena tidak semua orang dapat mengenyam bangku pendidikan formal, harus ada alternatif lain yang dapat memenuhi dan menggantikan pendidikan formal ketika tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu dengan pendidikan nonformal yang bisa didapat melalui seminar, pelatihan, pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau sarana pendidikan lainnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu sarana pembelajaran pendidikan nonformal yang telah diakui pemerintah dan tercatat dalam UU NO.20 Tahun 2003 dalam sistem pendidikan nasional point ke dua belas, yang menyatakan bahwa : “Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di Luar Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan

berjenjang”.¹ Pernyataan ini dikatakan berjenjang karena bisa dilakukan dari mulai usia dini hingga akhir hayat.

Eksistensi PKBM muncul karena mulai diperhitungkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang memang tidak berkesempatan dalam mengenyam sekolah formal. Banyak masyarakat yang merasa perlu mendapatkan ijazah pendidikan kesetaraan untuk kelangsungan hidup mereka dengan berbagai kebutuhan. Diantaranya ada yang membutuhkan ijazah kesetaraan untuk melamar pekerjaan, ada yang butuh untuk memberikan motivasi kepada anaknya, ada yang mengikuti pendidikan kesetaraan untuk kepuasan batinnya yang merasa dahulu tidak bisa mengikuti pendidikan formal seperti orang-orang lainnya karena beberapa faktor. Biasanya faktor biaya, usia, berkas administrasi, latar belakang dll.

Pemerintah akhirnya memfasilitasi mereka yang tidak bisa berkesempatan merasakan sekolah formal, dengan menghadirkan pendidikan kesetaraan yang bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa adanya persyaratan yang kaku yang dapat menjadi penghambat mereka untuk melakukan pengembangan diri. Seperti batasan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta syarat-syarat yang diberlakukan disekolah formal. Pendidikan kesetaraan dimulai dari program kesetaraan Paket A yang setara dengan SD/MI, Paket B yang setara dengan SMP/MTS, Paket C yang setara dengan SMA/MA.

PKBM ada yang berstatus swasta atau milik perorangan, ada yang berstatus Negeri, atau milik pemerintah salah satunya adalah PKBM Negeri 23. PKBM Negeri

¹ UU NO.20 Tahun 2003

23 adalah lembaga pendidikan nonformal yang menjadi pusat penyelenggaraan pendidikan masyarakat di wilayah Tanah Abang yang berstatus Negeri dibawah naungan pemerintah. PKBMN 23 memiliki program unggulan yang menjadi ciri khas dari pendidikan nonformal yakni Pendidikan Kesetaraan, dan Pendidikan Kecakapan Hidup atau Vokasi dan PAUD, namun PKBMN 23 belum memiliki sektor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena luas lahan yang kurang memadai. Untuk saat ini hanya sebatas pemberian informasi seputar PAUD serta menggalakkan warga sekitar agar mulai menyekolahkan anak-anaknya sejak usia dini.

PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat pada tahun 2017 tercatat memiliki klasifikasi siswa Kesetaraan Paket A sebanyak 44 peserta, paket B 63 peserta dan paket C 93 peserta. PKBMN 23 memiliki 1 Kepala PKBM, 1 orang Tenaga Kependidikan Pengelolaan Administrasi, 1 orang Tenaga Kependidikan bagian Kebersihan, serta 12 orang Tutor Kesetaraan, 1 orang Tutor Vokasi.

PKBMN 23 juga sama dengan sekolah formal yang memiliki Tenaga Kependidikan. Tenaga Kependidikan adalah orang yang bekerja di dunia pendidikan, yang menunjang proses penyelenggaraan pendidikan didalamnya termasuk juga seorang Tenaga Administrasi karena juga memiliki andil yang besar dalam proses pendidikan disekolah non formal.

Tenaga Administrasi sering kita lihat sebagai sosok yang melakukan kegiatan administrasi seperti menghimpun data, mengolah data, menyimpan data, menginventarisasi barang, mengkalkulasi, mencatat, mengirim data, dll. Orang dengan tugas-tugas ini dikenal dengan nama Pengelola Tata Usaha. Pengelola Tata Usaha atau Tenaga Administrasi juga memiliki kualifikasi. menurut Permen

pendidikan No. 24 Tahun 2008, tanggal 11 Juni 2008 tentang Kepala tenaga administrasi SMA/MA/SMK/MAK/SMALB berkualifikasi salah satunya adalah berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah minimal 4 (empat) tahun, atau D3 dan yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah minimal 8 (delapan) tahun.

Permasalahan Tenaga Administrasi yang dialami oleh PKBMN 23 yang telah berdiri sejak tahun 1999 hingga saat ini usianya menginjak 18 tahun yaitu, data warga belajar yang dimiliki PKBMN 23 hanya tersisa pada tahun 2008 sampai dengan sekarang. Masalah ini menjadi perhatian bahwa data yang hilang bukan hanya asset PKBMN 23, tetapi juga asset dari warga belajar yang bisa saja dibutuhkan oleh warga belajar dikemudian hari.

Masalah selanjutnya yang terjadi di PKBMN 23 adalah jumlah Tenaga Administrasi hanya 1 orang. PKBMN 23 memiliki pola 'kehidupan' yang menuntut semua Pendidik dan Tenaga kependidikannya harus bisa memaksimalkan tugas-tugasnya sehingga menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia yang *multitasking*. Masalah lainnya yaitu tidak fokus dan terlalu banyak tanggung jawab yang diemban oleh Tenaga Administrasi dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya banyak sekali pekerjaan yang dikerjakan dengan membutuhkan waktu lebih panjang, menyebabkan ketidak efektifan dalam bekerja, kehilangan semangat untuk bekerja pada keesokan hari karena terlalu lelah, menghilangkan rasa kemanusiaan karena bekerja lebih dari batas ketentuan, yaitu lebih dari 8 jam.

Permasalahan lainnya adalah proses pengelolaannya sering kali terjadi *miss* antara Tenaga Administrasi dengan data yang masuk. Masalah ini terjadi karena Tenaga Administrasi merasa kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab dalam mencatat, memproses, menyimpan, mengkalkulasi, mengirim dan menjaga dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh PKBMN 23 karena dilakukan oleh seorang diri, ditambah latar belakang pendidikan Tenaga Administrasi di PKBMN 23 tidak sesuai dengan kualifikasi untuk Tenaga Administrasi pendidikan nonformal. Masalah-masalah ini memperburuk situasi pengadministrasian di PKBMN 23.

Masalah selanjutnya yaitu tidak ada tindakan pengontrol yang jelas dan sesuai yang dilakukan secara kontinu oleh Kepala PKBMN 23, yang membuat segala kemungkinan permasalahan dapat terjadi. karena realitanya kepala PKBMN jarang sekali memperhatikan masalah teknis di PKBMN 23 dan sudah memberikan kepercayaan penuh kepada Tenaga Administrasi. Selanjutnya adalah dokumen-dokumen yang berada di PKBMN 23 tidak tertata dengan baik. Banyaknya dokumen yang ada, namun secara fisik sudah tidak layak. Banyak yang sudah tidak terbaca tulisannya, usang dimakan usia, kotor, dan memenuhi tempat, serta penyimpanan yang tidak berurut, menyebabkan pada proses pencarian data sangat sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukannya. Saat ini PKBMN 23 sedang menjalani proses akreditasi, sudah tentu kelengkapan administrasi sangat dibutuhkan. karena dokumen yang tercecer, hilang, rusak dan sebagainya menjadikan alasan utama proses persiapan akreditasi terganggu.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang Studi Kasus Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi Program Pendidikan Kesetaraan di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta seperti apa sikap dan prilakunya sebagai Tenaga Administrasi yang memiliki kekuatan penuh karena posisinya dibawah kepala PKBMN, dan jarang mendapat Kontrol langsung dari atasan yang bersangkutan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan terutama di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Negeri 23, serta acuan bagi pemerintah, terutama Kepala PKBMN dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan melalui sisi Tenaga Administrasi yang jarang diketahui.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi Program Pendidikan Kesetaraan di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat?

Fokus Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup Tugas Keseharian Tenaga Aadministrasi di, Karakteristik Tenaga Administrasi, serta Kemampuan Kepribadian, Kemampuan Sosial dan Kemampuan Teknis Tenaga Administrasi di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi program Pendidikan Kesetaraan di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat.
2. Mendeskripsikan Karakteristik Tenaga Administrasi di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat.
3. Mendeskripsikan fenomena-fenomena yang jarang diketahui Publik tentang pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi program pendidikan kesetaraan di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu pengetahuan Melalui Gambaran Tentang Tugas Tenaga Administrasi di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat. Penelitian ini diharapkan akan membuka wawasan para Pembaca untuk melihat dan mengetahui Realitas apa saja yang terjadi didalam dunia Pendidikan Non Formal yang selama ini jarang sekali diperhatikan, dalam kesempatan ini adalah PKBMN 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah khususnya pada Instansi Pendidikan Non Formal sebagai Referensi bagaimana Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi program Kesetaraan yang selama ini sangat jarang dibahas

dan jarang diketahui Publik keadaan dan eksistensinya, bagaimana melihat peran dan Tanggung Jawab seorang Tenaga Administrasi agar kedepannya Pemerintah bersama Lembaga Pendidikan Non Formal lebih bijaksana dalam membuat kebijakan yang sesuai dengan Hak dan Kewajiban seorang Tenaga Administrasi.

3. Bagi Tenaga Kependidikan program Kesetaraan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran, masukan dan contoh potret pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi program kesetaraan melalui pendeskripsian Pelaksanaan Tugas Tenaga Adminsitasi di PKBMN 23. tujuannya agar Tenaga Administrasi Program Kesetaraan bisa menjadi pribadi yang lebih baik, dari segi pelaksanaan Program Kesetaraan, bertanggung Jawab, sikap dan Prilaku yang mencerminkan kepribadian yang mulia, memiliki Integritas, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang, serta hal-hal pendukung dalam Pelaksanaan Tugas Tenaga Kependidikan program kesetaraan di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini membuat peneliti menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui pengalaman yang didapat dari penelitian, Serta mendidik peneliti menjadi orang yang lebih bijaksana dalam menyikapi permasalahan, dan memperbaiki cara pandang peneliti dalam melihat kehidupan yang selalu ada pasang surut pahit manisnya yang terjadi terutama di dunia pendidikan.

5. Bagi PKBMN 23

Peneliti berharap penelitian ini bisa membantu PKBMN 23 dalam memberikan Referensi mengenai pengambilan keputusan serta pembuatan kebijakan agar lebih bijaksana dan berdaya guna dalam proses penyelenggaraan pendidikan.